

## Penyuluhan 3m Plus Sebagai Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue Pada Warga Kelurahan Tangkerang Timur Pekanbaru

*3m Plus Counseling as an Effort to Prevent Dengue Hemorrhagic Fever in Residents of the Tangkerang Timur Subdistrict, Pekanbaru*

Achmad Vindo Galaresa<sup>1</sup>, Adhin Al Kasanah<sup>2</sup>, Elfiza Fitriami<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun

<sup>2</sup>Program Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun

<sup>3</sup>Program Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun

\*a.vindo92@gmail.com

---

### Article History:

Received: 30 November 2022

Revised: 2 Desember 2022

Accepted: 24 Januari 2023

**Keywords:** 3M Plus, DHF, Residents

**Abstract:** *Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is an infectious disease caused by the dengue virus which is transmitted through the bite of the Aedes aegypti mosquito. The impact caused by DHF is the possibility of hematoma with marked thrombocytopenia or very low platelet count, which usually lasts for approximately 48 hours and causes a decrease in circulating volume. One of the efforts made to prevent the occurrence of DHF is counseling to residents about 3M plus as an effort to prevent the main occurrence of DHF. One of the effective methods for outreach to adults is the lecture method using leaflets as the media. This community service activity aims to increase residents' knowledge about dengue prevention using the 3M Plus method. The results of the evaluation of the implementation of community service activities can run well and according to the targets. The expected output in this community service can be achieved with indicators of increasing the level of knowledge of residents about DHF prevention using 3M plus*

---

**Abstrak.** Demam Berdarah *Dengue* (DBD) adalah penyakit infeksi oleh virus *dengue* yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Dampak yang ditimbulkan oleh DBD adalah kemungkinan hematoma dengan trombositopenia yang nyata atau jumlah trombosit yang sangat rendah, yang biasanya berlangsung selama kurang lebih 48 jam dan menyebabkan penurunan volume sirkulasi. Upaya yang dilakukan untuk mencegah kejadian DBD salah satunya adalah

penyuluhan kepada warga tentang 3M plus sebagai upaya pencegahan kejadian utama DBD. Salah satu metode efektif untuk penyuluhan kepada orang dewasa adalah dengan metode ceramah dengan media bantu leaflet. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan warga tentang pencegahan DBD menggunakan metode 3M Plus. Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan baik dan sesuai target sasaran. Luaran yang diharapkan dalam pengabdian masyarakat ini dapat tercapai dengan indikator meningkatnya tingkat pengetahuan warga tentang pencegahan DBD menggunakan 3M plus

**Kata Kunci:** 3M Plus, DBD, Warga

## **PENDAHULUAN**

Demam berdarah *dengue* (DBD) dalam Irianto (2019) merupakan penyakit yang terjadi pada sistem hematologi. Demam berdarah *dengue* merupakan penyakit demam yang diikuti dengan perdarahan yang bisa terjadi dibawah kulit, lambung dan selaput hidung perdarahan ini disebabkan oleh virus *dengue* yang ditularkan oleh nyamuk *aedes aegypti*. Sedangkan menurut Monintja (2015) Penyakit demam berdarah *dengue* ini merupakan penyakit yang sering mencemaskan masyarakat karena dapat berakibat fatal dan menyebabkan kematian. Dapat disimpulkan bahwa demam berdarah *dengue* merupakan penyakit yang dapat menyebabkan kematian bila tidak segera di lakukan penanganan maupun pencegahan.

Kejadian demam berdarah *dengue* terjadi juga di Asia. Menurut *World Health Organization* (2019), tahun 2016 di Malaysia total angka kejadian demam berdarah sebesar 42,89% dengan angka kematian sebesar 0,23%. Pada tahun 2017 angka kejadian terjadi sebesar 47,81% dengan angka kematian sebesar 0,2%. Sedangkan pada tahun 2018 angka kejadian terjadi sebesar 54,84% dengan angka kematian sebesar 0,18%. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa demam berdarah yang terjadi setiap tahun mengalami peningkatan (Aditya Bagus adnan, 2019).

Angka kejadian demam berdarah di Indonesia terjadi juga setiap tahun. Menurut data dari Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017, menunjukkan bahwa tahun 2015 angka kejadian demam berdarah terjadi sebesar 50,75%, pada tahun 2016 angka kejadian demam berdarah meningkat menjadi 78,86% serta pada tahun 2017 angka kejadian demam berdarah terjadi penurunan sehingga menjadi 26,10% namun, penurunan angka kematian dari tahun 2016 sampai 2017 tidak terlalu tinggi, yaitu angka kematian tahun 2016 terjadi sebesar 0,78% sedangkan pada tahun 2017 angka kematian terjadi sebesar 0,72%. Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017 dapat disimpulkan bahwa, kasus demam berdarah di Indonesia tetap terjadi setiap tahunnya (Profil Kesehatan Indonesia, 2017)

Berdasarkan data hasil survey di Puskesmas Tenayan Raya didapatkan data bahwa, pada tahun 2020 kasus yang terjadi sebanyak 80 kasus dan belum ada kejadian kematian. Salah satu langkah untuk optimalisasi peran serta masyarakat dalam pengendalian DBD adalah dengan memberikan edukasi terkait pentingnya pencegahan dan dampak resiko yang dapat ditimbulkan oleh DBD pada masyarakat Kelurahan Tangkerang Timur Pekanbaru (MA gifari, 2017).

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Kelurahan Tangkerang Timur Pekanbaru tentang pentingnya mencegah DBD dengan 3M plus di lingkungan sekitar.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Tangkerang Timur ini terdiri dari beberapa tahap diantaranya adalah :

a. Survey lokasi, sasaran dan sosialisasi

Survey lokasi adalah tahap awal untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat mengenai kejadian DBD dan jumlah keluarga yang terkena kasus DBD serta pengetahuan masyarakat terkait 3M plus. Pemilihan lokasi dan sasaran dilakukan dengan beberapa pertimbangan, antara lain lokasi yang belum pernah mendapat pendidikan kesehatan tentang 3M plus dan angka kejadian kasus DBD terbanyak. Berdasarkan pertimbangan tersebut tim pengabdian masyarakat melakukan kegiatan penyuluhan di Kelurahan Tangkerang Timur Pekanbaru.

b. Persiapan materi penyuluhan

Persiapan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan oleh tim pelaksana dosen dan mahasiswa. Materi dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah dalam bentuk power point dan leaflet.

c. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada hari Senin, 20 April 2021. Kegiatan tersebut mulai dilakukan pada pukul 09.00 WIB di Balai Kelurahan. Kegiatan diawali dengan pengenalan tim pengabdian masyarakat kepada peserta dan dilanjutkan dengan pendidikan kesehatan tentang 3M plus sebagai upaya pencegahan DBD. Rincian kegiatan sebagai berikut :

1) Pelaksanaan pre tes

Sebelum dilakukan kegiatan, tim pelaksana membagikan kuesioner kepada peserta kegiatan. Tujuan dari pelaksanaan pre tes yaitu untuk mengukur pengetahuan masyarakat terkait metode 3M plus.

2) Penyampaian materi

Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah dengan media power point dan media bantu leaflet. Pemberian materi dilakukan selama 50 menit dan diskusi selama 20 menit.

3) Pelaksanaan post test

Tahapan terakhir dari pelaksanaan kegiatan ini adalah pelaksanaan post test. Tim pelaksana membagikan kuesioner kepada peserta kegiatan. Tujuan dari pelaksanaan post test yaitu untuk mengukur pengetahuan masyarakat terhadap metode 3M plus sebagai upaya pencegahan DBD setelah dilakukan Pendidikan kesehatan.

## **HASIL**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan april di Kelurahan Tangkerang Timur Pekanbaru dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu : Pelaksanaan pre test, penyampaian pendidikan kesehatan, dan pelaksanaan post test.

a. Pelaksanaan pre test

Tabel 1. Pengetahuan Masyarakat tentang 3M Plus Untuk Upaya Pencegahan DBD Sebelum Pendidikan Kesehatan

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Prosentase (%)
Pengetahuan Tinggi	0	0
Pengetahuan Sedang	8	25
Pengetahuan Rendah	24	75
Jumlah	32	100

Sumber: data primer 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan sebanyak 8 responden (25%) memiliki pengetahuan tentang 3M plus untuk pencegahan DBD dalam kategori sedang, sebanyak 24 responden (75%) memiliki pengetahuan tentang 3M plus untuk pencegahan DBD dalam kategori rendah.

b. Penyampaian pendidikan kesehatan

Materi diberikan selama 50 menit menggunakan metode ceramah dibantu media power point dan leaflet. Materi 3M plus terdiri dari definisi 3M plus, manfaat pentingnya 3M plus, dampak dan bahaya DBD bila tidak dicegah, dan pemutaran video 3M plus yang berisi penyajian cara penerapan 3M Plus dilingkungan.

c. Pelaksanaan pos test

Tabel 2. Pengetahuan Masyarakat tentang 3M Plus Untuk Upaya Pencegahan DBD Setelah Pendidikan Kesehatan

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Prosentase (%)
Pengetahuan Tinggi	13	40.6
Pengetahuan Sedang	19	59.4
Pengetahuan Rendah	0	0
Jumlah	32	100

Sumber: data primer 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa setelah mendapatkan pendidikan kesehatan sebanyak 19 responden (59.4%) memiliki pengetahuan tentang 3M plus untuk pencegahan DBD dalam kategori sedang, sebanyak 13 responden (40.6%) memiliki pengetahuan tentang 3M plus untuk pencegahan DBD dalam kategori tinggi.

## DISKUSI

Dari pengumpulan data awal yaitu sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan didapatkan sebanyak 8 responden (25%) memiliki pengetahuan 3M plus untuk upaya pencegahan DBD dalam kategori sedang, sebanyak 24 responden (75%) memiliki pengetahuan tentang 3M plus untuk pencegahan DBD dalam kategori rendah.

Hasil pengumpulan data ini memberikan informasi bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang rendah tentang metode 3M plus sebagai upaya pencegahan DBD. Hasil ini sesuai dengan penelitian Muis (2016) yang menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan yang rendah tentang pentingnya metode 3M plus dalam mencegah DBD. Hasil survey awal menunjukkan tidak semua masyarakat mendapatkan pendidikan kesehatan 3M plus sebagai upaya pencegahan DBD. Menurut penulis hal ini menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya pengetahuan tentang 3M plus untuk mencegah kejadian DBD pada masyarakat.

Berikutnya materi diberikan selama 50 menit menggunakan metode ceramah dibantu media power point dan leaflet. Materi 3M plus terdiri dari definisi 3M plus, manfaat pentingnya 3M plus, dampak dan bahaya DBD bila tidak dicegah, dan pemutaran video 3M plus yang berisi penyajian cara penerapan 3M Plus dilingkungan. Metode utama yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode ceramah. Metode ceramah merupakan suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang kesehatan. Kelebihan metode ceramah antara lain dapat ditujukan pada sasaran dengan pendidikan tinggi atau rendah, dapat digunakan pada orang dewasa dan dapat digunakan pada kelompok besar (Notoatmodjo, 2012). Penyuluhan dengan metode ceramah lebih efektif dibandingkan dengan demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan. Hal tersebut dikarenakan metode ceramah dinilai lebih efektif digunakan pada pendengar yang lebih dari sepuluh orang namun sering menimbulkan kebosanan jika materi yang disampaikan kurang menarik dan terlalu Panjang (Bany et al., 2014). Kegiatan ini juga menggunakan media bantu leaflet. Leaflet memiliki beberapa kelebihan, yaitu dapat disimpan lama, responden dapat belajar mandiri, dapat dipelajari dalam kondisi santai, dan media bantu media lain yang baik. Media atau alat peraga adalah alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pendidikan atau pengajaran (Suiroaka & Supriasa, 2012). Prinsip pembuatan alat peraga atau media bahwa pengetahuan yang ada pada setiap orang diterima atau ditangkap melalui pancaindra. Pendidikan kesehatan dengan media ceramah dengan media bantu leaflet dianggap efektif karena metode ceramah cocok untuk diberikan pada Pendidikan kesehatan dengan jumlah peserta banyak dan leaflet menjadi media pengingat yang bisa diberikan langsung kepada peserta.

Setelah materi disampaikan dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, pelaksana kegiatan

melakukan pengumpulan data kembali. Dari hasil pengumpulan data akhir menunjukkan bahwa setelah mendapatkan pendidikan kesehatan sebanyak 19 responden (59.4%) memiliki pengetahuan tentang 3M plus untuk pencegahan DBD dalam kategori sedang, sebanyak 13 responden (40.6%) memiliki pengetahuan tentang 3M plus untuk pencegahan DBD dalam kategori tinggi.

Hasil post test menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah Pendidikan kesehatan tentang 1000 hari pertama kehidupan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ngastisyah (2017) yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan tentang 3M plus untuk pencegahan DBD pada masyarakat. Muis (2016) juga menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tentang 3M plus dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Meningkatnya pengetahuan responden terjadi karena adanya kemauan untuk mengikuti dan memahami pentingnya metode pendidikan tersebut. Pengalaman pribadi seseorang dan pengaruh lingkungan sekitar juga memberikan dampak dalam upaya pencegahan DBD melalui 3M plus. Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan terhadap 3M plus sebagai upaya pencegahan kejadian DBD.

## **KESIMPULAN**

Secara umum pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berhasil karena kegiatan terlaksana sesuai target. Output luaran kegiatan telah tercapai yaitu ada peningkatan pengetahuan tentang 3m Plus Sebagai Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue Pada Warga Kelurahan Tangkerang Timur Pekanbaru. Metode ceramah merupakan metode yang tepat untuk penyuluhan kepada masyarakat dengan jumlah peserta penyuluhan yang banyak. Peningkatan pengetahuan tentang 3M sebagai upaya pencegahan DBD diharapkan dapat menurunkan angka kejadian DBD.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Terimakasih kepada pihak puskesmas Tangkerang, pihak kelurahan tangkerang timur dan masyarakat tangkerang timur yang telah membantu kelancaran proses dan penyediaan tempat pendidikan kesehatan.

**DAFTAR REFERENSI**

- Adhytia Bagus Adnan, Sri Siswani (2019). Peran Kader Jumantik Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Wilayah Kerja Kelurahan Tebet Timur Tahun 2019, Jukmas, Universitas respati Indonesia*
- Bany, Z. U., Sunanti, & Darman, W. (2014). Perbandingan Efektifitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Sd. *Cakradonya Dent J 2014; 6(1):619-677, 6(1), 661–666.*
- Gifari MA (2017). Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku gerakan 3M plus dengan keberadaan jentik aedes aegypti. Vol 1. bandung
- Muis, H. (2016). *Pengaruh Lingkungan Pemukiman Dalam Penyebaran DBD*. Jakarta, Media Litbang Kesehatan, Vol 9 (4), Depkes RI
- Ngastisyah, S (2017). *Ilmu Kesehatan Masyarakat, Prinsip-prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Profil kesehatan Indonesia (2017)
- Soekidjo N. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta; 2012. 131-194 p.
- Suiroaka, I. P., & Supariasa, I. D. N. (2012). *Media PendidikanKesehatan*. Graha Ilmu.
- Tyrsa C. N. Monintja (2015) .Hubungan Antara Karakteristik Individu, Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan PSN DBD Masyarakat Kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang Kota Manado